

Dampak Pelatih Berlisensi terhadap Peningkatan Prestasi Sekolah Sepak Bola Mitra Persada Cilongok Banyumas

Didi Wakhyudi^{1*}, Didi Muhtarom², Ramdhani Rahman³

¹⁻³Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dyudi834@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to comprehensively analyze the influence of licensed coaches on improving the performance of students at Mitra Persada Soccer School, Cilongok Banyumas. A quantitative approach was employed using a survey method through questionnaires administered to all active trainees during the study period. The collected data were analyzed using correlation and regression tests to determine the strength and extent of the relationship between coaching licenses and players' skills and achievements. The findings indicate that licensed coaches have a positive and significant effect on enhancing technical, tactical, physical, mental, and training discipline aspects of players. Furthermore, licensed coaches are able to apply the Indonesian football development curriculum (Filanesia) more systematically and in a structured manner, making training programs more focused, measurable, and resulting in optimal outcomes. These results highlight the importance of improving coaches' competencies in supporting youth player development. This study provides recommendations for soccer school managers and coaches to continuously upgrade their coaching qualifications to strengthen training quality and encourage better performance achievements in the future.*

Keywords: Coaching Competence; Football School; Licensed Coaches; Student Achievement; Training Quality

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh keberadaan pelatih berlisensi terhadap peningkatan prestasi peserta didik di Sekolah Sepak Bola Mitra Persada Cilongok Banyumas. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh siswa yang aktif berlatih selama periode penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi dan regresi untuk mengetahui kekuatan hubungan serta besarnya pengaruh lisensi pelatih terhadap kemampuan dan prestasi pemain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih berlisensi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan aspek teknik, taktik, fisik, mental, dan disiplin latihan. Selain itu, pelatih berlisensi mampu menerapkan kurikulum pembinaan sepak bola Indonesia (Filanesia) secara lebih sistematis dan terstruktur sehingga program latihan menjadi lebih terarah, terukur, dan menghasilkan capaian yang optimal. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peningkatan kualitas kompetensi pelatih dalam mendukung pembinaan prestasi pemain muda. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola sekolah sepak bola dan pelatih untuk secara berkelanjutan meningkatkan kualifikasi kepelatihan demi memperkuat kualitas pembinaan dan mendorong pencapaian prestasi yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci: Kompetensi Kepelatihan; Kualitas Pembinaan; Pelatih Berlisensi; Prestasi Peserta Didik; Sekolah Sepak Bola

1. LATAR BELAKANG

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang menggunakan bola dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim, setiap tim tersebut berjumlah 11 pemain inti untuk kelompok umur 13 tahun ke atas dan untuk kelompok usia 12 tahun ke bawah untuk setiap tim berjumlah 8 pemain atau 7 pemain mengikuti peraturan yang diadakan di setiap kompetisi dan beberapa pemain cadangan. Di Indonesia sepakbola adalah olahraga yang sangat disenangi oleh semua kalangan masyarakat, mereka merasa senang memainkan olahraga tersebut. Pengertian . sepakbola sendiri adalah pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan (Luxbacher, 2008:2).

Sepakbola merupakan salah satu olahraga terpopuler yang telah menarik banyak perhatian masyarakat dunia saat ini. Banyaknya informasi tentang sepakbola yang disediakan oleh media elektronik dan cetak merupakan salah satu tanda yang paling jelas bahwa sepak bola merupakan olahraga yang paling diminati. Arne Pettersen (2015:1) menyatakan *“soccer is one of the most popular among youth world wide, with an increasing number of young female player”* artinya sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer di kalangan generasi muda di seluruh dunia, dengan peningkatan jumlah anak muda dan pemain wanita.

Kurikulum sepakbola di Indonesia sudah memiliki pembaruan yaitu Filosofi Sepakbola Indonesia (Filanesia). Kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia sendiri berisikan tentang metode dalam melatih dan berlatih. Filanesia memberikan ciri-ciri pemain sepakbola muda dijelaskan menurut kelompok umurnya. Berdasarkan karakteristik pengelompokan usia, filanesia kemudian menjabarkan tahapan pembinaan yang dilalui. Di mana setiap tahapan tersebut terdapat metode latihan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan di setiap kelompok umur. Tahapan pembinaan ini diharapkan dapat menghasilkan pemain yang berperilaku baik, memiliki ketrampilan baik dan kompeten dalam permainan.

Adanya kursus lisensi pelatih sepakbola di Indonesia diharapkan dapat membawa perubahan yang semakin baik kepada para pelatih sepakbola dan atlet usia muda di sekolah sepak bola Mitra Persada Cilongok Banyumas khususnya. Sebuah tanaman tidak akan tumbuh dan memekarkan bunga yang paling indah jika Anda tidak menggunakan tanah yang tepat dan Anda menyiramnya secara teratur. Demikian pula, pemain Anda tidak akan berkembang dan bekerja jika Anda tidak memiliki budaya pembinaan yang tepat dan strategi yang tepat untuk mengembangkan pola pikir pemain Anda (Abraham, 2013).

Berkaitan dengan ini menunjukkan bahwa peran pelatih sangat penting dalam memberikan bahan ajar kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia yang baru. Filanesia juga memiliki metode dalam melatih mulai dari proses memulai latihan sampai dengan proses memperbaiki kesalahan dan menjalankan kembali latihan.

Pelatih akan menjelaskan organisasi latihan dan cara kerja latihan dengan cara mendemokan. Lalu pemain mencoba. Apabila pemain telah mencoba dengan benar artinya pemain telah mengerti dan latihan bisa dimulai. Tugas pelatih selanjutnya adalah mengobservasi jalannya bentuk latihan, lalu mengidentifikasi kesalahan – kesalahan yang terjadi (Danurwindo. 2014).

Filosofi merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap tim sepakbola termasuk tim nasional maupun klub yang bermain di kompetisi dari Negara tersebut. Indonesia memiliki filosofi sepakbola pada awal tahun 2017 di bawah komando Direktur Teknik PSSI Danurwindo. Langkah awal yang dilakukan untuk pembentukan filosofi ini menjalani studi mengenai gaya permainan yang khas sepakbola Indonesia, praktik lapangan, diskusi panel, seminar dengan seluruh pelatih liga 1, praktisi olahraga, dan personel teknis lainnya. “Pemain sepakbola Indonesia sendiri memiliki banyak kelebihan, pemain Indonesia memiliki teknik individu yang hebat tetapi mereka tidak dapat mengaplikasikan tekniknya ke dalam permainan tim” (Milla, 2017). Memanfaatkan potensi yang dimiliki, PSSI telah merumuskan Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) yang dituangkan dalam buku Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia. Filanesia adalah sebuah filosofi yang akan menjadi landasan atau fondasi dan menjadi ciri khas atau karakter permainan sepakbola Indonesia, baik untuk pembinaan usia dini hingga professional. Filanesia memilih cara bermain *Attacking- Transsition-Defending* untuk membawa sepakbola Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi. Pada saat posisi *Attacking* membangun penyerangan dari lini belakang lalu ke lini tengah lalu ke lini depan dan mencetak gol. *Transsition* dibagi menjadi dua yaitu transisi positif dan transisi negatif. Transisi positif adalah posisi saat tim berhasil merebut bola dari serangan musuh lalu melakukan *counter attack* pada prioritas pertama tetapi jika tidak memungkinkan melakukan prioritas kedua yaitu *rebuild up*. Transisi negatif adalah posisi saat tim gagal untuk mencetak gol atau bola direbut oleh lawan maka prioritas pertama melakukan *press* untuk langsung merebut bola kembali, sedangkan prioritas kedua melakukan reorganisasi untuk *press build up* yaitu adalah melakukan *pressing* pada saat tim lawan *build up* yang dibangun menjadi gagal. Saat *defend* yang harus dilakukan adalah bertahan proaktif dengan melakukan *pressing* secara situasional berbasis penjagaan zonal. Filanesia memilih formasi 1-4-3-3 sebagai formasi belajar.

Pendekatan yang digunakan dalam Filanesia adalah pendekatan holistik, Hal ini dilakukan karena pendekatan holistik terintegrasi satu sama lain, di mana setiap latihan sepakbola selalu tercipta rangkaian komunikasi – ambil keputusan – eksekusi. Metode latihan yang digunakan filanesia adalah menggabungkan semua unsur sepakbola seperti teknik, taktik, fisik dan mental dalam suatu proses latihan. Hal ini tentu sesuai dengan perkembangan sepakbola itu sendiri.

Saat kesalahan terjadi pelatih harus berteriak “STOP”! untuk membekukan suasana, lalu mendatangi pemain yang melakukan kesalahan. Pelatih bukan langsung melakukan *direct coaching* atau secara langsung memvonis kesalahan. Namun pelatih juga harus melakukan sebuah pertanyaan yang dijawab pemain untuk mengajarkan pemain berpikir dan menentukan solusi sendiri dan hal tersebut akan lebih tertanam dalam ingatan pemain. Langkah selanjutnya pelatih mendemokan solusi yang telah ditemukan lalu melakukan gladi atau *rehearse*.

Pemain diberikan kesempatan untuk mengulangi situasi yang sama, kali ini dengan benar dan latihan dapat dimulai kembali serta pelatih tetap mengidentifikasi masalah. Pelatih sepakbola menerapkan latihan berdasarkan permainan yang disebut permainan sisi kecil, Jenis permainan yang memiliki banyak karakteristik jumlah pemain, ukuran lapangan aturan permainan, dorongan pelatih yang dapat mengubah keefektifan pada sebuah latihan (Michailidis, 2013).

Dalam kenyataannya banyak beberapa pelatih yang kurang memahami mengenai metode dalam melatih tersebut. Misalkan ketika mengidentifikasi masalah masih banyak pelatih yang ragu dengan apa yang akan dievaluasi, apakah ini perlu, apakah ini tidak perlu untuk dievaluasi, sedangkan ketika siswa melakukan latihan dan tanpa adanya evaluasi pasti siswa akan merasa benar dan dampaknya bisa muncul dalam sebuah pertandingan yang bisa saja tidak sesuai dengan yang pelatih inginkan sedangkan ketika dalam latihan pelatih tersebut tidak melakukan evaluasi atau mengoreksi kesalahan pemain tersebut. Namun masih menjadi pertanyaan apakah pelatih tersebut enggan atau memang belum memahami Filanesia dalam metode melatih.

2. KAJIAN TEORITIS

Lisensi

Lisensi merujuk pada bagian kedua dari sebuah peraturan atau dokumen yang mengatur tentang lisensi pelatih, namun tanpa konteks spesifik mengenai olahraga atau organisasi yang mengeluarkan lisensi tersebut, tidak mungkin untuk memberikan isi pasti dari Bab II. Untuk mengetahui isinya, Anda perlu menentukan terlebih dahulu lisensi pelatih dan organisasi yang

Anda maksud, karena jenis dan isi lisensinya akan berbeda-beda, misalnya untuk lisensi pelatih sepak bola di Indonesia yang dikeluarkan oleh PSSI atau lisensi pelatih *powerlifting* oleh International.

Pelatih

Menurut Windarta Natal dalam bukunya pemahaman terhadap proses pelatihan antara pelatih sepakbola yang berpendidikan formal dan non-formal di kota yogyakarta (2006) pelatih adalah seorang profesional bertugas membantu, membimbing, membina, dan mengarahkan atlet berbakat untuk merealisasikan prestasi maksimal dalam waktu sesingkat-singkatnya. (Suharno, 1985: 3) mengemukakan dalam bukunya *Coaching* umum bahwa kata *coaching* (pelatihan) mempunyai hubungan yang erat dengan kata *coach* (pelatih). *Coach* merupakan satu kata yang sudah biasa didengar oleh para olahragawan atau oleh para pecinta olahraga sebagai pelatih. Dalam proses berlatih melatih seorang *coach* (pelatih) memiliki tugas dan peran yang amat penting, seperti dikemukakan oleh (Wats Pyke, 1991) dalam bukunya *Better Coaching: Task of the coach is o help the athlete to achieve excellent*, (seorang pelatih membantu atlet untuk meningkatkan kesempurnaannya). Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multidimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi. Sehingga, jika ada seorang atlet menjadi juara dalam berbagai event, namun perilaku sehari-hari tidak sesuai dengan norma agamanya dan norma kehidupan masyarakatnya maka hal tersebut merupakan salah satu kegagalan seorang *coach* dalam bertugas. Sedangkan peran pelatih cukup berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakannya dengan baik pelatih harus mampu berperan sebagai : guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manajer, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan (sains) dan sebagai mahasiswa, (Djoko Pekik Irianto, 2002).

Prestasi Sekolah

Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola kian kemari untuk diperebutkan di antara pemain-pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Di dalam permainan sepak bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang atau kiper yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan. Sepak bola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri atas

sebelas pemain. Biasanya permainan sepak bola dimainkan dalam dua babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat (10 menit) di antara dua babak tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan pendekatan korelasi untuk mengidentifikasi apakah pengaruh lisensi pelatih terhadap prestasi sekolah sepak bola, ada atau tidak. Dan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi untuk memberikan hasil akurat dan dapat diukur secara numerik untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel lisensi pelatih (mental) dan variabel dependen (prestasi sekolah sepak bola). Sampel penelitian ini terdiri dari siswa yang bergabung dalam sekolah sepakbola di Mitra Persada Cilongok Banyumas. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih sampel yang memiliki kriteria tertentu untuk memenuhi tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner dan observasi lapangan terhadap 40 siswa aktif di Sekolah Sepak Bola Mitra Persada Cilongok Banyumas, diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh pelatih berlisensi terhadap prestasi pemain. Analisis deskriptif menunjukkan mayoritas responden menyatakan bahwa metode latihan yang diterapkan pelatih berlisensi lebih terstruktur, bervariasi, dan mudah dipahami dibandingkan sebelum adanya pelatih berlisensi.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kualifikasi lisensi pelatih dengan peningkatan kemampuan teknik dasar (passing, dribbling, shooting), aspek taktik (penempatan posisi, transisi serangan-bertahan), aspek fisik (daya tahan, kecepatan, kekuatan), serta aspek mental (kepercayaan diri, disiplin, motivasi). Sementara uji regresi menunjukkan bahwa lisensi pelatih menyumbang pengaruh signifikan terhadap variabel prestasi siswa, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi.

Temuan lapangan juga mengungkap bahwa setelah satu musim pembinaan dengan pelatih berlisensi, terjadi peningkatan pencapaian kompetisi internal maupun eksternal: lebih banyak siswa terpilih masuk tim inti, prestasi turnamen meningkat, dan kehadiran latihan lebih konsisten. Para pemain merasa mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi permainan sesuai kurikulum Filanesia. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan

pelatih berlisensi berperan besar dalam menciptakan iklim latihan yang profesional dan mendorong perkembangan menyeluruh pada pemain muda.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatih berlisensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa Sekolah Sepak Bola Mitra Persada Cilongok Banyumas. Pelatih berlisensi mampu menerapkan kurikulum Filanesia secara tepat sehingga pembinaan lebih terarah dan hasil latihan lebih optimal. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan jumlah pelatih berlisensi di sekolah-sekolah sepak bola serta pelatihan berkelanjutan untuk memperbarui kompetensi pelatih sesuai perkembangan metode pembinaan sepak bola modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. W. (2006). *Metode dan model-model belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Anas, S. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar, P. M. (2005). *Sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Development PSSI. (2015). *Jadwal kursus dan syarat pelatih, program football development PSSI tahun 2015*. Diakses dari <https://pssi.org/in/read/kepelatihan/Jadwal-Kursus-danSyarat-Pelatih-Program-Football-Development-PSSI-Tahun-2015-6538A>
- Elida, P. (2009). *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Gifford, C. (2002). *Sepak bola: Panduan lengkap untuk permainan yang indah*. Jakarta: Erlangga.
- Gomes, F. C. (2000). *Manajemen sumber daya manusia* (Cet. ke-4). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hamanik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handi, I. (2009). *10 prinsip kepuasan pelanggan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Handoko, T. H. (2005). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hasibuan, M. S. P. (2005). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- John. (2003). *Perilaku organisasional*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Luxbacher, J. A. (2004). *Sepak bola: Langkah-langkah menuju sukses*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, M. N. (2005). *Manajemen mutu terpadu (Total quality management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pabunda. (2006). *Budaya organisasi dan peningkatan kinerja perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- PSSI. (2017). *Jadwal kursus dan syarat pelatih, program football development*.

- Raka, J. (1998). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PCP PGSM Dikjen Dikti.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi pendidikan: Landasan kerja pemimpin pendidikan* (Cet. ke-5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihanto, J. (2003). *Perilaku organisasional*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Tika, M. (2010). *Motivasi dan perkembangan individual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin, S. W. (1983). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Waterhouse.
- Usman, M. U. (2000). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wildan, M. (2010). *Motivasi dan perkembangan individual*. Jakarta: Bumi Aksara.